

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Pada Hari Rabu Tanggal 31 Juli 2013**

**Judul : Konflik Antar Suporter Sepak Bola (The
Kmer's *versus* Spartacks)**
Nama : Budi Mardhatillah
NIM/BP : 02453/2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2013

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

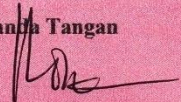
Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, M.A

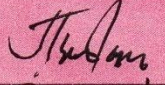
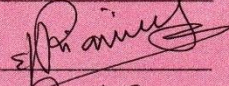
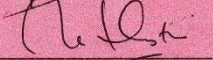
Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si

Erianjoni, S.Sos, M.Si

Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

Tanda Tangan



ABSTRAK

BUDI MARDHATILLAH (2008/02453) : KONFLIK ANTAR SUPORTER SEPAK BOLA (The Kmer's versus Spartacks). Skripsi. Program Studi Sosiologi Antropologi, jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang konflik yang terjadi antara kelompok suporter The Kmer's dan Spartacks yang terjadi di Kota Padang. Ketertarikan penulis dalam penelitian ini karena sedikit berbeda dengan konflik suporter biasanya, konflik yang terjadi ini melibatkan dua kelompok suporter yang mendukung tim yang sama yaitu Semen Padang FC. Kesamaan tujuan dan dedikasi tidak cukup untuk membuat kedua kelompok suporter ini berdamai satu sama lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkap dan mengetahui penyebab konflik yang melibatkan dua kelompok suporter Semen Padang FC ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser. Pokok teori yang dikemukakan oleh Coser ini antara lain fungsi konflik terhadap struktur, pembagian konflik menjadi konflik realistis dan konflik non-realistis, dan keberadaan katup penyelamat dalam sebuah konflik. Menurut Coser, konflik akan terjadi dalam usaha untuk memperebutkan sumber daya yang terbatas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 26 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, dan observasi. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan menggunakan tipe observasi partisipasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyebab konflik antara kelompok suporter The Kmer's dan Spartacks adalah sebagai berikut: (a) perpecahan yang terjadi dalam tubuh organisasi The Kmer's yang berujung pada terbentuknya Spartacks, (b) adanya provokasi, (c) persaingan eksistensi dan pengakuan, (d) lemahnya kontrol internal organisasi, (e) pengimplikasian konflik pribadi menjadi masalah kelompok.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan berhasil menyusun skripsi dengan judul **“Konflik Antar Suporter Sepak Bola (The Kmer’s versus Spartacks)”**. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Dengan selesainya penulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada,

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta kesabaran membimbing penulis menyelesaikan tulisan ini.
2. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Bapak Erianjoni S.Sos, M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira S.H, M.Si terimakasih telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan tulisan ini.
3. Orangtua tercinta ayahanda Muslim Tajeb dan Ibunda Yusmanidar (alm) dan keluarga yang telah memberikan dukungan do’a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
5. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi beserta Staf yang telah memberikan segenap dukungan dalam penyelesaian tulisan ini.
6. Terimakasih kepada informan yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i jurusan sosiologi dan pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan pada penulis yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat adanya. Atas kritik dan saran penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 26 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR LAMPIRAN..... vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Permasalahan..... 1

B. Rumusan Permasalahan.....7

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian..... 8

E. Kerangka Teoritis..... 8

F. Batasan Konseptual..... 9

G. Metodologi Penelitian.....13

BAB II KEBERADAAN THE KMER’S DAN SPARTACKS.....22

A. Sepak Bola di Kota Padang.....22

B. The Kmer’s.....23

C. Spartacks.....	27
D. Konflik Suporter.....	31
BAB III THE KMER’S VERSUS SPARTACKS.....	35
Faktor Penyebab Konflik The Kmer’s dan Spartacks.....	38
A. Perpecahan yang terjadi dalam tubuh organisasi The Kmer’s.....	40
B. Adanya Provokasi.....	53
C. Persaingan eksistensi dan pengakuan.....	60
D. Lemahnya kontrol internal dalam organisasi.....	67
E. Pengimplikasian konflik pribadi menjadi masalah kelompok.....	75
BAB IV PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara
- B. Daftar Informan
- C. Struktur Organisasi Spartacks
- D. Struktur Organisasi The Kmer's
- E. Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Sepakbola adalah olahraga yang populer di masyarakat Indonesia. Olahraga ini diminati oleh masyarakat secara umum tanpa mengenal batasan usia, jenis kelamin, dan status sosial seseorang. Ketertarikan atau kesukaan pada olahraga ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya perwujudan dalam bentuk aktif dan pasif. Perwujudan dalam bentuk aktif maksudnya, orang-orang menampakkan kesukaannya pada olahraga ini dengan menginternalkannya sebagai hobi dan secara aktif memainkan olahraga ini. Bentuk pasif dimaksud adalah menampakkan kesukaan pada olahraga ini dengan mengaplikasikannya dalam bentuk ketertarikan mengikuti perkembangannya atau menyaksikan pertandingan secara langsung maupun tidak langsung.

Orang-orang yang berada langsung di lapangan menyaksikan pertandingan ini dikenal dengan sebutan suporter¹. Suporter pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam dua bentuk yaitu suporter lepas dan suporter yang terorganisasi. Suporter lepas artinya orang-orang yang mengikuti pertandingan yang *dilakoni* oleh tim yang disukainya atas nama dirinya

¹ Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata suporter diartikan sebagai orang yang memberikan dukungan, sokongan, motivasi (dalam sebuah pertandingan).

sendiri. Sedangkan suporter yang terorganisasi adalah orang-orang yang mengikuti pertandingan dalam keadaan terdaftar secara administratif dalam sebuah organisasi suporter.

Sama halnya dengan negara-negara lain, Indonesia juga memiliki kompetisi sepakbola yang kompetitif. Kompetisi yang menjadi tempat bersaing bagi tim terbaik di negara ini. Dalam menjalani kompetisi, tim yang berlaga selalu disertai oleh suporter yang mendampingiya. Suporter yang selalu membuat riuh tribun penonton stadion sewaktu memberikan dukungan, suporter yang menambah kemeriahan dan memberi warna kompetisi sepakbola Indonesia.

Dalam perjalanan eksistensinya, terlepas dari semua bentuk kontribusi positif yang diberikan kepada tim dan kompetisi pada umumnya, tidak jarang organisasi suporter juga memunculkan masalah yang jelas memberikan kontribusi negatif. Beberapa diantaranya adalah masalah yang timbul sebagai akibat dari konflik yang terjadi diantara mereka. Konflik ini seakan-akan menjadi hal yang lazim dalam persepakbolaan Indonesia. Dalam setiap musim kompetisi, hampir selalu diwarnai oleh kejadian memalukan ini. Konflik ini muncul dalam berbagai bentuk, kapasitas, serta beragam alasan yang melatar belakangnya.

Konflik adalah hal yang tidak terhindarkan di dalam tiap kelompok sosial. Tanpa terkecuali, konflik juga bisa terjadi dimana saja, kapan saja dan terhadap siapa saja termasuk suporter sepakbola. Komunikasi yang buruk,

kesalah pahaman, prasangka negatif dalam persaingan menjadi yang terbaik bisa saja menjadi pemicu konflik.²

Dari banyak kasus bentrok dan konflik antar suporter sepakbola yang terjadi di Indonesia, konflik antar suporter yang sangat miris dan menjadi menarik untuk dibahas adalah konflik yang terjadi di Kota Padang yakni antara organisasi suporter The Kmer's³ dan Spartacks⁴. Konflik ini menjadi menarik karena The Kmer's dan Spartacks mendedikasikan diri sebagai pendukung dari tim yang sama yaitu Semen Padang FC.

Sebagai tim sepakbola besar Semen Padang FC tentu juga memiliki kelompok suporter setia dan fanatik seperti tim-tim besar lainnya. Tim yang memperoleh sebagian besar perbendaharaan untuk kegiatan operasionalnya dari perusahaan pertambangan besar PT Semen Padang ini, didukung oleh dua kelompok pendukung atau suporter. Kedua kelompok suporter tersebut adalah The Kmers dan Spartacks. Walaupun mendukung tim yang sama, kedua organisasi suporter ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar. The Kmer's adalah organisasi suporter pertama yang mendampingi tim Semen Padang FC dan berada langsung di bawah manajemen tim, sedangkan organisasi suporter Spartacks adalah suporter kedua setelah The Kmer's yang baru saja lahir sejak tim kembali masuk ke kompetisi utama pada tahun 2010 lalu. Berbeda dengan The Kmer's yang berada di bawah naungan dan

² P. Wehr dalam Robby I Chandra. *Konflik dalam kehidupan sehari-hari*. 1992

³ The Kmers adalah singkatan dari The Kabau Merah suporter.

⁴ Spartacks adalah sinkatan dari "Suporter Padang dan Anak Rantau Cinta Kabau Sirah".

dibentuk langsung oleh manajemen tim, Spartacks adalah organisasi suporter yang berdiri sendiri.

Seiring berjalannya waktu, hubungan baik kedua organisasi suporter ini mulai pudar yang ditandai dengan terjadinya konflik diantara mereka. Hubungan baik antara keduanya tidak berjalan begitu lama, terbukti dengan baru dua tahun sejalan terhitung semenjak Spartacks memproklamasikan diri pada tahun 2010 sudah berulang kali bentrok terjadi. Konflik yang terjadi pada kedua kubu suporter ini muncul dalam beragam bentuk dan kerugian yang ditimbulkannya baik bagi mereka, bagi tim, maupun bagi masyarakat umum. Konflik ini jelas telah menimbulkan banyak dampak negatif, seperti kerusakan fasilitas umum ulah aksi anarkis mereka antara lain kerusakan fasilitas stadion, merusak estetika kota dengan coretan. Kemudian konflik ini juga menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat umum.

Konflik yang terjadi antara dua organisasi suporter ini adalah konflik yang terwujud dalam bentuk konflik manifes atau konflik terbuka.⁵ Konflik manifes yaitu pertentangan yang dapat dilihat dan sudah muncul kepermukaan. Selain itu konflik ini adalah konflik yang bersifat horizontal karena pihak yang terlibat konflik bukan berasal dari tingkatan status sosial yang berbeda secara vertikal melainkan berada pada satu tingkatan atau sederajat.

⁵ Hakim, Abdul. “Konflik sosial dalam aspek penegakan hukum”[internet], tersedia dalam <[http://konflik sosial dalam masyarakat indonesia.pdf.com](http://konflik%20sosial%20dalam%20masyarakat%20indonesia.pdf.com)> [diakses tanggal 18 September 2012]

Untuk lebih memperjelas bentuk permasalahan dan konflik yang terjadi di kedua kubu suporter Semen Padang FC ini penulis merangkum beberapa kasus konflik yang pernah terjadi sebagai berikut:

Tabel 1
Bentuk konflik yang pernah terjadi antara The Kmer's dan Spartacks

No	Waktu Kejadian	Tempat Kejadian	Keterangan
1	Maret, 2011	Komplek GOR H Agus Salim Padang	Penyerangan sekretariat Kmer's oleh beberapa orang anggota Spartacks
2	Mei, 2011	Komplek Stadion Kuantan Singingi Riau	Bentrokan terjadi sesaat setelah pertandingan antara PSPS Pekanbaru melawan PS Semen Padang tepatnya ketika rombongan kedua kelompok suporter hendak kembali ke Padang
3	Desember, 2011	Komplek GOR H Agus Salim Padang	Bentrokan yang terjadi setelah berlangsungnya pertandingan antara PS Semen Padang melawan Persiba. Berawal dari saling ejek di antara kedua belah pihak saat pertandingan berlangsung dan berimbas sampai keluar lapangan sesaat setelah pertandingan usai.
4	Mei, 2012	Depan Makorem Padang	Penusukan salah seorang anggota Spartacks oleh anggota Kmer's

Sumber: Hasil wawancara dengan Gerry (22) anggota Spartacks.

Selain dari kasus benturan langsung seperti dipaparkan di atas, juga ditemukan konflik dalam bentuk lain seperti coret-coretan yang bertuliskan

carut marut dan ejekan di sejumlah dinding-dinding bangunan dan fasilitas umum yang tersebar di berbagai tempat di Kota Padang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Roza (2007) dengan judul ”penyebab konflik antar warga Nagari Saniang Baka dengan warga Nagari Muaro Pingai Kabupaten Solok”. Penelitian ini membahas tentang penyebab pertikaian dan kekerasan antara kedua belah pihak yang tersebut di atas, dan deskripsi tentang pertentangan kepentingan antara kedua nagari yang bertikai. Dalam penelitian ini dijelaskan kepentingan dimaksud adalah penetapan tapal batas kedua nagari yang bertikai. Penelitian di atas menjadi relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggali pemahaman tentang konflik khususnya dalam hal latar belakang atau penyebab dari konflik yang terjadi. Adapun yang membedakan kedua penelitian ini diantaranya kasus yang diteliti, kemudian kelompok sebagai objek penelitian Novia Roza merupakan kelompok berdasarkan ikatan kedaerahan dan yang membedakan kelompok berkonflik jelas adalah daerah atau *nagari* tempat mereka berdomisili, sedangkan kelompok yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan ini terbentuk dari kesamaan hobi, yang membedakan mereka diantaranya adalah usia organisasi serta identitas Kmer’s sebagai suporter resmi dan Spartacks sebagai suporter mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengulas konflik antara suporter The Kmer’s dan Spartacks ini menjadi sebuah

penelitian. Penelitian ini akan diangkat dengan judul "Konflik Antar Suporter Sepakbola: The Kmer's *Versus* Spartacks".

B. Rumusan Permasalahan

Terlepas dari semua bentuk kontribusi positif suporter dalam sepakbola, mereka juga memunculkan masalah yang jelas memberikan pengaruh buruk terhadap tim dan kompetisi pada umumnya. Beberapa diantaranya adalah masalah yang timbul sebagai akibat dari konflik yang terjadi di antara mereka. Hal ini juga terjadi pada suporter Semen Padang FC yakni The Kmer's dan Spartacks. Seiring berjalannya waktu, mengalir tanpa bisa dihindari telah terjadi konflik pada kedua kelompok suporter pendukung tim ini. Dalam satu tujuan dan dedikasi, "*pemain ke-dua belas*"⁶ dari tim ini saling bertikai satu sama lain. Konflik dalam kesamaan tujuan yang harusnya membuat mereka sejalan.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian guna membantu proses penelitian yang akan dilaksanakan terfokus dengan baik adanya. Pertanyaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah "*Kenapa konflik dua organisasi suporter yang sama-sama pendukung Semen Padang FC ini terjadi?*"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

⁶ Sebutan bagi pendukung fanatik yang menyumbang motivasi lebih kepada pemain di lapangan.

1. Untuk mengetahui dan memahami faktor penyebab di balik konflik dua organisasi suporter ini.
2. Untuk menggali pandangan subjektif dari pihak yang berkonflik tentang konflik yang terjadi di antara mereka.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritik dan akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebarang sumbangan pengetahuan bagi mereka yang tertarik dengan kajian-kajian konflik, juga dapat menjadi landasan selanjutnya bagi mereka yang tertarik melakukan pendalaman untuk hal serupa.

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai kerangka acuan analisa nantinya adalah teori konflik dari Lewis Coser. Menurut Coser keberadaan konflik dalam masyarakat merupakan gejala yang manusiawi. Sebab sebagai mana Coser memberikan penjelasan bahwa setidaknya ada dua elemen yang selalu hidup di tengah-tengah masyarakat yaitu konsensus dan konflik. Menurut teori struktural fungsional, konflik yang terjadi dalam masyarakat bisa berdampak destruktif terhadap struktur sosial. Namun menurut Coser jika dikaji lebih lanjut konflik dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat seperti penjelasan tentang memperkuat integrasi

kelompok, dan beberapa kajian perubahan yang timbul dengan keikutsertaan konflik di dalamnya.⁷

Adapun pokok dari teori konflik yang dikemukakan oleh Coser ini antara lain mengenai fungsi konflik sosial terhadap struktur, keberadaan katup penyelamat (*safety valve*) dalam konflik, sampai pada pembagian konflik kedalam bentuk konflik realistik dan non-realistik. Coser mendefinisikan konflik sebagai perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan mengenai status, kuasa, dan sumber daya yang persediaannya terbatas, dimana pihak-pihak yang berkonflik berusaha saling menghancurkan. Teori ini akan membantu penulis untuk memahami banyak hal tentang konflik suporter ini diantaranya keterkaitannya dengan status kedua kelompok sebagai kelompok resmi dan mandiri, kelompok lama dan kelompok baru, benturan kepentingan, serta persaingan yang terjadi di antara keduanya yang kemudian dari penjelasan-penjelasan inilah penulis akan menarik kesimpulan tentang kenapa konflik ini terjadi.⁸

F. Batasan Konseptual

1. Konflik

Konflik berasal dari kata kerja latin “*configere*” yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih dimana pihak yang terlibat berusaha

⁷Margaret M Poloma. 2004. *Sosiologi Konemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo

⁸ Ibid

menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya⁹.

Konflik merupakan suatu proses sosial yang untuk menemukan kasusnya di masyarakat bukanlah hal yang sulit, karena dipraktekan secara luas. Dalam masyarakat, konflik digolongkan ke dalam proses sosial yang disosiatif. Proses sosial yang disosiatif ini adalah sebetulnya proses sosial yang mengindikasikan adanya gerak perpecahan atau pemisahan. Gerakan perpecahan ini dapat berbentuk kompetisi, konflik, dan kontravensi.¹⁰

Konflik dapat dilihat sebagai suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang melalui ancaman atau usaha untuk menjatuhkan lawan. Konflik tidak hanya berlangsung dalam bentuk usaha untuk mempertahankan eksistensi, namun juga dapat membesar dan berlangsung dalam usaha menghilangkan eksistensi orang atau pihak lain.¹¹

Menurut Pruitt dan Rubin, konflik dijelaskan sebagai persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan.¹² Aspirasi yang dimaksud Pruitt dan Rubin disini adalah sebetulnya tujuan dan standar pencapaian dalam sebuah kepentingan.

⁹ Dany Haryanto dan G. Edwi Nugrohadhi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Halaman. 163.

¹⁰ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Halaman 64-65.

¹¹ Ibid. Halaman 65

¹² Pruitt dan Rubin. Ibid. Hal 9-10.

Jadi menurut Pruitt dan Rubin, kepentingan itu tidaklah nyata melainkan pikiran tentang sesuatu.

Konflik suporter adalah suatu gerak permusuhan antagonis bersifat agresi yang melibatkan dua atau lebih kelompok suporter. Konflik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konflik yang terjadi antara dua kelompok suporter Semen Padang FC yaitu The Kmer's dan Spartacks. Konflik di atas dikategorikan konflik kelompok karena konflik ini melibatkan dua belah pihak yang berbentuk organisasi.

2. Organisasi Suporter

Banyak pendapat yang muncul tentang definisi organisasi. Diantaranya adalah definisi organisasi menurut Mooney yang berpendapat bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat lain mengenai definisi organisasi ini adalah dari Bernard yang menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem aktifitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia suporter didefinisikan sebagai orang yang memberikan dukungan, sokongan, motivasi (dalam sebuah pertandingan). Hornby mendefinisikan suporter adalah seseorang yang mendukung sebuah kelompok atau pemikiran. Alwi dkk

¹³ Setiawan Dimas dalam <http://Definisimu.Blogspot.Com/2012/09/Definisi-Organisasi.Html> [diakses tanggal 16 juli 2013].

mendefinisikan suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sokongan, dalam pertandingan.

Pate, Rotella dan Mc. Clenaghan mengatakan suporter adalah orang-orang yang fanatik menjadi “teman baik” apabila penampilan baik dan menjadi “musuh paling jahat” apabila tidak tampil dengan baik. Suporter itu adalah suatu kelompok yang mempunyai peran dalam tanggung jawab terhadap eksistensi dan prestasi klubnya.¹⁴

Suporter adalah salah satu elemen penting dalam sepak bola. Suporter sepak bola merupakan kerumunan di mana kerumunan tersebut diartikan sebagai sejumlah orang yang berada pada tempat yang sama, ada kalanya tidak saling mengenal, dan memiliki sifat yang peka terhadap stimulus (rangsangan) yang datang dari luar. Suporter sepakbola meski menonton pertandingan sepakbola di tempat dan mendukung tim yang sama belum tentu mereka saling mengenal satu sama lain namun meski demikian mereka sangat peka terhadap stimulus yang datang dari luar seperti ketika tim mereka nyaris mencetak gol atau ketika gol tercipta secara tidak langsung tanpa dikordinir mereka langsung menunjukkan ekspresi yang sama yakni berteriak dan bersorak. Bahkan ketika terjadi kerusuhan pun meski tidak saling mengenal tapi atas nama solidaritas suporter pendukung yang sama, otomatis mereka langsung membantu rekan-rekannya ketika kerusuhan terjadi.

¹⁴ Ibid

Pada dasarnya suporter dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu suporter lepas dan suporter yang terorganisasi. Suporter lepas artinya orang-orang yang mengikuti pertandingan yang *dilakoni* oleh tim yang disukainya atas nama dirinya sendiri. Sedangkan suporter yang terorganisasi adalah orang-orang yang mengikuti pertandingan dalam keadaan terdaftar secara administratif dalam sebuah organisasi suporter. Dalam penelitian ini, suporter yang menjadi objek kajian adalah bentuk suporter yang terorganisasi. Dalam hal ini suporter di maksud adalah organisasi suporter The Kmer's dan Spartack.

The Kmer's dan Spartacks adalah dua organisasi suporter yang mendukung tim Semen Padang FC. The Kmer's atau The Kabau Merah Suporter merupakan organisasi suporter yang berada dibawah naungan manajemen tim, sedangkan Suporter Padang dan Anak Rantau Cinta Kabau Sirah atau disingkat Spartacks merupakan suporter independen yang berdiri sendiri.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada umumnya penelitian ini dilakukan di Kota Padang, dengan memilih beberapa lokasi yang menjadi tempat berkumpulnya para supporter ini, diantaranya kawasan sekitar GOR H. Agus Salim, serta sekretariat kedua kelompok supporter. Sekretariat kedua kelompok ini terletak di komplek Stadion Agus Salim. Sekretariat The Kmer's terletak

di bawah tribun Utara sedangkan sekretariat Spartacks berlokasi di bawah Tribun Selatan.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berusaha menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini akan didapatkan informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari para supporter yang berkonflik. Pendekatan ini dipilih atas pertimbangan agar dapat memahami lebih mendalam tentang aspek yang mendorong terjadinya konflik yang terjadi antara kedua organisasi supporter ini.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus *intrinsik* yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus.¹⁵ Alasan yang mendasari pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapat kekhususan yang menarik dari hal yang diteliti yaitu konflik yang terjadi antara dua organisasi supporter yang mendukung satu tim sepakbola yang sama.

3. Teknik pemilihan informan

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian

¹⁵ Felix Sitorus. 1988. *Penelitian Kualitatif*. Halaman 25

merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian.¹⁶

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik bertujuan atau yang lebih dikenal dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah orang yang betul-betul memahami permasalahan yang diteliti.¹⁷ Kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang merupakan bagian dari organisasi suporter yang juga memahami konflik suporter yang terjadi. Mereka yang dimaksud memenuhi kriteria antara lain orang-orang yang berperan aktif dalam organisasi (sekurang-kurangnya telah aktif sejak tahun 2008 hingga sekarang) khususnya pengurus aktif dari kedua kelompok suporter yakni The K'mers dan Spartacks. Kemudian adalah anggota organisasi yang pernah terlibat dalam konflik secara langsung dan sering berkumpul dengan anggota yang lain di sekretariat. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 26 orang, dengan rincian sepuluh orang dari pihak The Kmer's dan sepuluh orang lagi dari pihak Spartacks. Selain dari kedua kelompok suporter di atas, informan juga diambil dari

¹⁶ Lexy. J Maleong. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Halaman 23

¹⁷ Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Halaman 64.

pihak netral yaitu manajemen dan masyarakat kota Padang yang memiliki minat besar terhadap sepak bola khususnya Semen Padang FC dan sering menonton pertandingan langsung di lapangan sebagai "suporter lepas".

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan kedua kelompok suporter yakni The K'mers dan Spartacks. Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi di lapangan untuk melihat beberapa hal yang berkaitan dengan konflik antar supporter ini.

Observasi yang dilaksanakan termasuk tipe observasi partisipasi pasif. Prosedur pelaksanaan observasi adalah pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan objek pengamatan, serta merasakan berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan, dengan demikian peneliti benar-benar menyelami kegiatan objek pengamatan dan tidak jarang peneliti kemudian mengambil bagian dalam kehidupan kelompok suporter The K'mers atau Spartacks sebagai objek.¹⁸

¹⁸ Deddy Maulana. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Halaman 176.

Secara garis besar observasi dilaksanakan di dua tempat diantaranya berlokasi di sekitar kompleks GOR H Agus Salim dan luar kompleks GOR. Lokasi sekitar GOR yang dijadikan tempat observasi adalah sekretariat pusat The Kmer's yang terletak di bawah Tribun Utara Stadion Agus salim, sekretariat pusat Spartacks yang terletak di bawah tribun Selatan stadion, dan lapangan pertandingan. Observasi yang dilakukan di sekretariat kelompok suporter ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan mereka, dan perilaku umum mereka berkenaan dengan konflik yang terjadi, sedangkan observasi yang dilakukan di lapangan pertandingan dimaksudkan untuk menggali informasi tentang perilaku kedua kelompok suporter saat memberikan dukungan kepada tim.

Proses observasi intensif dilakukan mulai dari tanggal 20 Maret 2013. Kegiatan observasi sebagian dilaksanakan dalam dua pembagian waktu yaitu siang dan malam hari. Kegiatan observasi juga dilakukan di malam hari karena malam harilah yang menjadi waktu berkumpulnya anggota kedua kelompok suporter ini yang disebabkan oleh kesibukan mereka masing-masing di siang harinya.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara. Dalam hal ini pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang sama. Disanalah letak kekhasan wawancara mendalam, karena keterlibatan pewawancara dalam kehidupan informan.¹⁹

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menentukan informan kunci seperti telah dijelaskan di atas. Kriteria informan kunci ini antara lain adalah orang-orang yang mengerti banyak tentang seluk-beluk konflik kelompok suporter yang tersebut di atas dan telah menjadi bagian dalam kelompok suporter tersebut dalam waktu lama, kemudian petinggi dalam kelompok suporter ini. Melalui wawancara mendalam informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan tentang kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui wawancara inilah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Kesulitan yang dirasakan pada saat wawancara adalah beberapa orang informan enggan memberikan informasi yang otentik karena kedua kelompok suporter sedang dalam proses pendamaian dan takut pernyataannya menimbulkan provokasi. Kemudahan dalam proses wawancara yang dilakukan adalah pada dasarnya kedua kelompok suporter menerima dengan baik kehadiran peneliti di

¹⁹ Ibid

tengah-tengah mereka sehingga memudahkan untuk menentukan dan memilih informan yang akan diwawancarai yang sesuai dengan kriteria dimaksud di atas.

Dalam proses penelitian di lapangan wawancara dilakukan dalam dua bentuk yaitu wawancara empat mata dan wawancara dengan beberapa orang sekaligus. Wawancara dengan beberapa orang sekaligus ini maksudnya dalam satu sesi wawancara melibatkan dua orang atau lebih informan.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Hal tersebut akan dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada berbagai sumber (informan). Triangulasi juga akan dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak akan dilakukan dalam satu waktu saja tapi akan dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda. Kemudian triangulasi akan dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.²⁰

²⁰ Matthew B.Miles.A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Halaman 16-20.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi akan dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga ketetapan informasi dalam penelitian didapatkan.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Penulis memilih teknik analisis data ini karena menurut peneliti teknik tersebutlah yang mampu menganalisa data-data hasil penelitian tentang konflik suporter ini. Menurut Miles dan Huberman analisis interaktif adalah “kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu siklus interaktif (saling berhubungan)”. Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: *Reduksi data*, *Model Data (data display)* dan *Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan*.²¹

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di

²¹ Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisa Data. Halaman 129-135.

lapangan (*fieldnote*). Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai informan, melakukan observasi terkait dengan konflik supporter ini dan kemudian data yang diperoleh dirangkum dengan rapi, terinci, dan sistematis. Kemudian data yang terkumpul tersebut dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya, dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Jika masih ada data yang belum lengkap, maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Penyajian Data (Display Data)

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan guna dilakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian dalam bentuk tulisan. Dengan dilakukan display data dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melakukan penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataupun mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Pada tahap display data ini, maka penulis dapat memahami konflik yang terjadi antara kedua kelompok supporter.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini, awalnya peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan dilapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Apabila sudah sempurna, maka hasil penelitian yang sudah diperoleh akan tertulis dalam bentuk laporan akhir.